

## BAB II

### DESKRIPSI NASKAH HAK

#### 2.1 Pengantar Deskripsi

Dalam mendeskripsikan sebuah naskah, diusahakan untuk menjaring sebanyak mungkin data, dari signatur dan tabel kuras sampai ke daftar lengkap mengenai publikasi yang ada tentang suatu naskah. Perlu juga dicantumkan di dalamnya tentang adanya lubang, pemandu garis atau cap-cap kertas supaya informasi yang didapat lebih jelas. Sedangkan deskripsi yang agak lebih ringkas dan "statis" misalnya dalam katalogus naskah atau waktu menyusun suatu edisi teks. Autopsi, yaitu pemeriksaan naskah secara langsung pada umumnya tidak dilakukan juga data yang telah kita kumpulkan tidak perlu dicetak semua (Hermans dan Huisman dalam Mulyadi, 1994:42).

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mendeskripsikan atau mengidentifikasi naskah, antara lain menyangkut informasi atau data mengenai : (1) judul naskah, (2) nomor naskah, (3) tempat penyimpanan naskah, (4) asal naskah, (5) keadaan naskah, (6) ukuran naskah, (7) tebal naskah, (8) jumlah baris per halaman, (9) huruf, aksara, tulisan (10) cara penulisan, (11) bahan naskah, (12) bahasa naskah, (13) bentuk teks, (14) umur naskah, (15) pengarang/penyalin, (16) asal-usul naskah, (17) fungsi sosial naskah, (18) ikhtisar teks/cerita (Herman Soemantri, dalam Dasuki, 1985:2).

## 2.2 Deskripsi Naskah

### (1) Judul Naskah

*HAK* memiliki judul naskah secara eksplisit dan tersendiri, dalam arti judul itu tersurat yaitu pada jilidnya (cover). Judul naskah *Hayat Al-Kulub* juga tersurat pada akhir teks.

"Telah selesai ditulis inilah kitab : Hayat Al-Kulub....." (*HAK* : 158)

### (2) Nomor Naskah

Naskah-naskah yang tersimpan di perpustakaan atau museum biasanya diberi nomor, dan nomor ini dicantumkan juga dalam katalog naskah. Naskah-naskah yang tersimpan sebagai milik pribadi atau koleksi pribadi biasanya

tidak diberikan nomor. Nomor naskah *HAK* adalah Ml. 802 (dari W.23). Kode Ml. merupakan singkatan dari kata Melayu, dimaksudkan untuk menandai naskah-naskah Melayu. Sedangkan kode W merupakan singkatan dari A.F. von der Wall, artinya naskah tersebut merupakan koleksi A.F. von der Wall. Naskah yang berkode Ml. dengan disertai kode W dalam suatu tanda kurung berarti naskah tersebut merupakan naskah Melayu yang berasal dari A.F. von der Wall yang dihibahkan pada Perpustakaan Nasional.

### (3) Tempat Penyimpanan Naskah

Pada umumnya naskah-naskah tersimpan di perpustakaan-perpustakaan, baik di perpustakaan negara (nasional), daerah (lokal), universitas, maupun diperpustakaan milik suatu badan atau lembaga tertentu. Naskah *HAK* tersimpan di Perpustakaan Nasional Jakarta.

### (4) Asal Naskah

Yang disebut dengan "asal naskah" ialah dari mana naskah itu berasal, baik naskah yang tersimpan sebagai koleksi umum di perpustakaan atau museum maupun sebagai milik atau koleksi pribadi/perseorangan. Naskah *HAK* yang tersimpan di Perpustakaan Nasional Jakarta berasal dari hibah seorang kolektor naskah. Hal ini tampak pada nomor naskah dengan menyertakan nama (singkatan)

kolektor naskah tersebut. Kolektor penghibah naskah *HAK* adalah A.F.von der Wall.

#### (5) Keadaan Naskah

Yang dimaksud dengan "keadaan naskah" ialah keadaan wujud fisik naskah itu. Biasanya untuk menggambarkan hal ini dipakai istilah utuh, tidak utuh, baik atau rusak. *HAK* dapat dikategorikan sebagai naskah yang utuh, artinya naskah dalam keadaan sempurna sebagai semula, yaitu lengkap (*complete*) dalam arti tak terdapat lembaran-lembaran naskah yang hilang dan keadaannya baik dalam arti tidak rusak.

#### (6) Ukuran Naskah

Ukuran naskah ini terdiri atas dua macam.

(a) Ukuran lembaran naskah, yaitu ukuran panjang dan lebar lembaran (bahan) naskah, baik yang terbuat dari dluwang (*treebark paper*), bambu, lontar (*palmleaf*) maupun kertas. Ukurannya dinyatakan dengan centimeter, dan urutan penulisan ukuran dimulai dengan ukuran ke lebarnya, lalu diikuti dengan ukuran ke panjangnya. Ukuran lembaran naskah *HAK*: 17,1 cm x 20 cm .

(b) Ukuran ruang tulisan atau teks, yaitu ukuran panjang dan lebar ruang tulisan atau teks pada suatu lembar atau halaman naskah. Sebagaimana pula

ukuran lembaran naskah, ukuran ruang teks inipun dinyatakan dengan centimeter (cm), dan biasanya ukuran penulisan ukuran mulai dengan ukuran lebarnya kemudian diikuti dengan ukuran ke panjangnya.

Ukuran ruang tulisan naskah *HAK*: 10,3 cm x 15,2 cm.

#### **(7) Tebal Naskah**

Yang dimaksud dengan tebal naskah ialah jumlah halaman atau lembaran naskah yang berisi teks atau yang ditulis, sekalipun hanya satu baris atau satu kata saja tertulis pada halaman atau lembaran tersebut. Tebal naskah *HAK* 158 halaman, dengan halaman pertama naskah yang hanya memuat judul naskah.

#### **(8) Jumlah Baris pada setiap Halaman Naskah**

Dalam hal ini yang perlu dikemukakan yaitu jumlah atau banyaknya (rata-rata) baris atau larik teks pada setiap halaman naskah. Jumlah halaman tiap halaman 13 baris, kecuali halaman 1 yaitu hanya berisi judul saja, halaman 75 yaitu 12 baris, halaman 158 yaitu 10 baris.

#### **(9) Huruf, Aksara, Tulisan**

Hal-hal yang perlu dicatat atau dideskripsikan mengenai tulisan (*script*), huruf (*letter*), atau aksara (*character*) dalam kaitanya dengan penyusunan katalog

naskah atau penelitian naskah antara lain menyangkut hal-hal sebagai berikut.

(a) Huruf.

Huruf yang dipergunakan dalam naskah *HAK* adalah huruf Arab Melayu, yang timbul dari pungutan abjad Arab sebanyak 28 aksara ditambah dengan lima aksara dengan jalan mengubahnya yaitu dengan jalan menaruh titik-titik di atas atau di bawah huruf; untuk menyatakan bunyi-bunyi yang tidak terdapat di dalam bahasa Arab.

(b) Ukuran Huruf atau Aksara.

Biasanya untuk pencatatan, huruf terbagi atas tiga macam kecil (*small*), sedang (*medium*), dan besar (*large*). Ketentuan ukuran ini bersifat relatif, artinya tidak ada ukuran yang tertentu atau pasti untuk ketiga macam ukuran huruf tersebut. Ukuran huruf dalam naskah *HAK* dapat di golongankan sedang, artinya huruf tersebut tidaklah terlalu kecil ataupun terlalu besar. Jadi cukup jelas dibaca dengan mata normal.

(c) Bentuk Huruf

Yang dimaksudkan dengan bentuk huruf adalah arah letak huruf. Dalam hal ini biasanya dikategorikan atas dua macam, yaitu tegak atau tegak lurus (*perpendicular*) dan miring atau kursif (*cursive*).

Bentuk huruf naskah *HAK* termasuk dalam kategori tegak atau tegak lurus (*perpendicular*).

(d) Keadaan Tulisan

Hal ini menyangkut jelas atau tidaknya tulisan untuk dibaca. Oleh karena itu, biasanya dikategorikan sebagai berikut: jelas, kurang jelas, atau tidak jelas. Hal ini bertalian dengan keterbatasan tulisan, yaitu mudah dibaca, kadang-kadang sukar dibaca, sukar dibaca, atau tidak terbaca. Keadaan tulisan naskah *HAK* adalah jelas sehingga mudah dibaca, dan tulisannya cukup indah.

(e) Jarak Antarhuruf

Jarak antarhuruf pada teks umumnya mempunyai keteraturan jarak tertentu yang disebabkan oleh keterbiasaan dalam menulis. Naskah *HAK* memiliki jarak antarhuruf yang renggang.

(f) Bekas Pena

Pena adalah alat untuk menulis dengan tinta dibuat dari baja atau bahan lain yang runcing dan berbelah. Alat ini biasanya dipakai untuk menulis pada kertas atau dluwang yaitu kertas terbuat dari kulit kayu. Mata pena atau ujung pisau ini bentuknya ada yang runcing atau tajam dan ada pula yang tumpul. Perbedaan ini akan menimbulkan bekas (tulisan) yang berbeda, yaitu ada bekas pena yang

tajam dan ada pula bekas pena yang tumpul. Bekas pena dalam *HAK* termasuk tajam.

(g) Warna Tinta

Dalam kaitannya dengan pencatatan "kursi tinta " ini ialah warna tinta yang terpakai pada tulisan naskah. Naskah *HAK* menggunakan warna tinta hitam.

(h) Pemakaian Tanda Baca.

Pemakaian tanda baca tidak diketemukan dalam naskah *HAK*.

(10) Cara Penulisan

Pengaturan ruang tulisan, teks ditulis dalam bentuk prosa. Cara penulisan yang dipergunakan dalam naskah ini adalah dari kiri ke kanan dan posisi tulisan beraturan, tegak lurus dengan jarak antarhuruf yang renggang. Setiap berakhir penulisan tiap halaman yang dimulai dengan halaman genap, terdapat satu kata di bawah baris terakhir yang sama dengan kata pertama halaman ganjil.

Contohnya pada halaman genap (126) baris terakhir tertulis:

Halaman ganjil (127), awal baris tertulis:

**(11) Bahan Naskah**

Bahan yang digunakan dalam naskah *HAK* adalah bahan matang, yakni kertas model Eropa (dicetak abad ke-16).Warna naskah *HAK* menjadi kekuning-kuningan dalam perjalanan waktu dari kertas yang polos putih, tidak bergaris dan tebal.

**(12) Bahasa Naskah**

Bahasa yang digunakan dalam naskah *HAK* adalah Melayu lama. Selain itu terdapat juga penggunaan bahasa Arab. Akan dijelaskan lebih lanjut pada bab 2.3.

**(13) Bentuk Teks**

*HAK* termasuk dalam karya sastra yang berbentuk prosa, dalam golongan sastra Islam sebagai cerita tentang ajaran dan kepercayaan Islam, yang menceritakan tentang orang-orang yang percaya akan kehidupan sesudah mati yang akan diminta pertanggungjawaban atas segala perbuatan yang telah mereka lakukan di dunia. Sebelum hari kiamat datang, orang-orang yang telah meninggal dunia akan memasuki alam kubur terlebih dahulu. Di dalam kubur itu dilukiskan tentang siksaan-siksaan

yang diperoleh bagi orang yang banyak melakukan dosa semasa hidupnya dan kesenangan serta kelapangan kuburnya bagi orang yang senantiasa berbuat kebajikan.

**(14) Umur Naskah**

Dalam naskah *HAK* terdapat kolofon yang memberikan informasi tentang tanggal penulisan, yaitu naskah *HAK* selesai ditulis pada tanggal 15 Maret 1857. Jadi, umur naskah *HAK* dari tahun 1996 adalah 138 tahun.

**(15) Identitas Pengarang atau Penyalin**

Pada naskah *HAK* tidak ditemukan adanya identitas pengarang atau penyalin. Hal ini ada hubungannya dengan sifat masyarakat yang ada pada masa itu yang suka merendahkan diri selaku hamba yang bodoh, fakir dan daif dihadapan-Nya. Karangan yang dibuatnya hanyalah berkat rahmat dan kuasa Tuhan semata, karena itu ia merasa tidak layak menuliskan namanya selaku pengarang.

**(16) Asal-usul Naskah**

Naskah *HAK* merupakan koleksi A.F. von der Wall yang dihibahkan pada Perpustakaan Nasional Jakarta.

**(17) Fungsi Sosial Naskah**

Fungsi sosial naskah *HAK* adalah memberikan pengetahuan (didaktis) khususnya tentang ajaran agama Islam, sebagai bahan bacaan yang bermutu bagi mereka yang gemar menuntut akan jalan akherat.

**(18) Ikhtisar Naskah**

1-8: Dengan mengucapkan basmalah dan hamdalah maka dimulailah penulisan kitab. Kemudian dilanjutkan dengan segala pujian kepada Allah Ta'ala dan solawat serta salam atas nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan sahabatnya.

Mengingat bahwa kukur itu suatu tempat yang sunyi, tempat yang amat gelap, terdiri atas batu dan tanah tempat ular dan kala, tempat soal Munkar wa Nakir, maka sebagai bekal manusia ke dalam kubur itu ada 5 perkara yaitu 1) melazimkan membaca Qur'an, 2) sembahyang pada tengah-tengah malam (sembahyang tahajud), 3) sembahyang Dhuha, 4) puasa dan memberi sodakoh, 5) melazimkan kholwat.

3-12: Faidah orang yang selalu ingat kepada Allah (dzikrulloh), yaitu 1) selamat melalui Sirothol Mustakim, 2) mensucikan dari segala dosa dan kesalahannya, 3) meluaskan dan menerangi kubur.

Dengan berbuat taat kepada Allah dan Rosulnya, maka, 1) akan terhindar dari adzab Allah Taalla dan didalam kubur nanti akan terhampar tikar dan permadani,

2) Allah akan mengampuni segala dosanya sehingga dapat sebagai penawar bisa ular dan kala, 3) berbahagia hidup di dunia dan di akherat.

Taat kepada Allah dan Rosulnya dapat ditempuh dengan jalan mentauhidkan Allah, yaitu 1) puasa, 2) zakat, 3) haji, 4) perang sabilillah, 5) berbuat kebajikan dengan segera.

12-15: Menceritakan tentang 5 keadaan didalam kubur yaitu sebagai berikut. 1) kubur merupakan suatu tempat yang sunyi yang dapat berubah menjadi suatu tempat yang menyenangkan dari amalan membaca Qur'an, 2) kubur adalah tempat yang gelap dan dapat menjadi terang dengan amalan sembahyang pada tengah-tengah malam, 3) kubur hanya terdiri atas batu dan tanah dan dengan amalan berbuat taat maka akan berubah menjadi suatu hamparan tikar dan permadani, 4) kubur merupakan rumah ular dan kala dan sebagai penawar dari bisanya yaitu dengan jalan takut kepada Allah dan Rosulnya, 5) dikenal adanya 2 malaikat penjaga kubur yang bertugas menanyai orang yang masuk didalamnya, maka untuk memudahkan menjawab soal 2 malaikat tersebut adalah dengan memperbanyak dzikir.

16-19: Iman manusia terdiri atas 2 bagian, yaitu 1) iman atho', yaitu mencegah dari perbuatan dosa serta selalu berbuat ibadah dan taat, 2) iman ariyatun

yaitu tidak mencegah dari perbuatan dosa.

Dalam hadits disebutkan agar selalu memohon kepada Allah agar terhindar dari iman ariyatun, dan selalu memohon ampun dan menyesal atas perbuatan dosa.

19-21: Sebagian ulama berpendapat bahwa ada 4 perkara yang harus dihindari yaitu 1) dunia dengan segala perhiasannya dan nikmatnya yang melupakan akan kehidupan akherat, 2) hawa nafsu. Seperti firman Allah di dalam surat Yusuf yang artinya bahwa nafsu adalah jenis pekerjaan yang banyak maksiatnya, 3) setanul jin yang memberi rasa was-was, 4) setanul manusia yang nyata kelihatan yang terlebih jahat dari setanul jin.

22-39: Tiga syarat ketika membaca ta'awud agar senantiasa dipelihara Allah, tidak jatuh dalam kesalahan dan rasa was-was setan adalah 1) takwa yaitu takut kepada Allah dan Rosulnya, 2) dzikir yaitu ingat kepada Allah dan Rosulnya, 3) istibsar yaitu senantiasa nadzar dengan mata hati.

Hal tersebut diatas seperti kalakuan taawudnya Nabi Nuh, Nabi Ibrohim, Nabi Musa, Nabi Yusuf, Siti Maryam, dan nabi Muhammad SAW.

Berkat ta'awudnya Nabi Nuh, maka sejahteralah sekalian kaum Nabi Nuh yang mukmin yang naik di kapalnya, ta'awudnya nabi Ibrohim adalah menjadikan

api dingin dan selamat dari terbakarnya api, ta'awudnya Nabi Yusuf dari jatuh berbuat dosa didunia dan dari selamat dari neraka di akherat, ta'awudnya Nabi Muhammad SAW adalah dengan memberikan safa'atnya pada hari kiamat.

40-45: Iblis menyuruh setan merintangi orang yang hendak sembahyang agar mentakhirkan waktunya, dan jika gagal digodanya orang itu agar tidak menyempurnakan rukunya, sujudnya, fatehahnya dan doa-doanya, dan jika gagal maka digodanya agar bimbang hatinya dengan pekerjaan dunia. Jika semua godaan setan diatas gagal, maka iblis akan memberikan hukuman kepada setan yaitu dengan menyuruh setan itu mengikat kedua tanganya lalu dilemparkannya setan itu ke laut. Dan jika setan itu berhasil menggoda yang sembahyang maka setan itu mendapat kemulyaan dan kebesaran dari iblis.

45-47: Peruntungan sembahyang witr 3 rokaat, Allah mulyakan dia dengan 3 kemulyaan yaitu 1) dengan rokaatnya yang pertama, Allah sempurnakan akan takhir sembahyangnya pada hari itu, 2) pada rokaat yang kedua, Allah peliharakan dia atas agama Islam dan Allah keluarkan dari dunia dengan hal kelakuan Islam, 3) pada rokaat ketiga, Allah beratkan timbangan kebajikan dan Allah anugerahkan safaat rosululloh SAW.

- 47-52: Cerita tentang huru-hara kiamat dan keadaan di padang Mahsyar. Juga di ceritakan bahwa pada hari kiamat itu Allah menjadikan orang kafir lamanya ±500.000 tahun sedangkan orang Islam hanya sekitar antara waktu Duhur dan Asar.
- 52-54: Pencarian sekalian manusia kepada orang yang bisa mensafatkan mereka, berturut-turut dari nabi Adam, nabi Ibrohim, nabi Musa, nabi Isa, yang semuanya menyatakan tidak sanggup dan terakhir kepada nabi Muhammad SAW. Sedangkan waktu yang ditempuh tiap-tiap satu nabi itu 1000 tahun lamanya.
- 55-62 Bekal di padang Mahsyar agar tidak berdesakan dan bertindihan yaitu mendirikan sembahyang lima waktu dengan berjama'ah, bekal tatkala ditimbang supaya berat amalan yang soleh yaitu sembahyang yang lima waktu dengan berjama'ah dan tidak berbuat dosa, bekal supaya tidak kena hisab dan tidak melalui Sirothol Mustakim yaitu berbuat karena Allah pada tengah malam dengan senang hati, maka Allah akan memasukkan ke surga dengan senang hati pula.
- 62-66: Berdasarkan hadits, Allah menyatakan bahwa terlebih cinta sayang akan hambanya yang mukmin dari pada cinta sayangnya seorang akan anaknya; Allah menggugurkan kesalahan dan meninggikan derajat orang mukmin dengan sebuah bala dan penyakit.

66-74: Yang terkandung di dalam kalimah syahadat yaitu  
1) makna lafad, yaitu yang terikat antara satu jisim  
kepada istilah yang lain, 2) makna istilah, yaitu  
terikat hati atas iman kepada Allah dan Rosulnya.

Menyebutkan sifat-sifat Allah dan bagia-bagiannya,  
sifat-sifat nabi Muhammad, kelebihan membaca dua  
kalimah syahadat yaitu Allah mengampuni dosa kecil  
dan dosa besarnya baik yang disengaja maupun tidak.  
Dua kalimah syahadat terdiri atas tujuh kalimah,  
yang sama dengan jumlah pintu neraka jahanam,  
sehingga barang siapa yang mengucapkan *Laailaaha  
Illalloh Muhammadar Rosululloh* maka akan tertutup  
semua pintu neraka yang tujuh itu.

74-79: Empat ribu nama bagi Allah yaitu 1000 nama diketa-  
hui oleh Isrofil, 1000 nama diketahui oleh Mikail,  
1000 nama diketahui oleh Jibroil, dan 1000 nama  
diketahui dalam kitab yang terbagi atas 300 nama di  
dalam kitab Taurat, 300 nama di dalam Injil, 300  
didalam Zabur dan 99 didalam Qur'an.

Cerita tentang si Pulan yang berada di neraka  
selama 7.000 tahun yang kemudian dimasukkan ke  
surga, berkat diucapnya 2 kalimat syahadat pada  
suatu hari.

Penulis *HAK* meyebutkan bahwa sebagian tulisannya  
diambil dari: 1) kitab *Hayat Al-Kulub* karangan  
Syech Al-A'lam Al-Fadhol Bani bin Thurkhan r.a.

2) kitab *Daratul Ghokharoh* karangan Imam Al-Ghozali r.a. 3) kitab *Syarakh Assutus Al-Akbari* karangan Imam Sanusi.

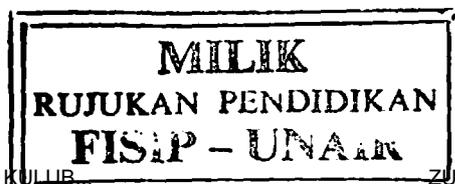
79-89: Faidah mendirikan sembahyang 5 waktu adalah dapat menggugurkan segala kejahatan, yakni dosa kecil.

Menyebutkan asal sembahyang difardhukan Allah atas nabi Muhammad pada malam Ma'roj sehari- semalam 50 rokaat, kembalilah nabi Muhammad menghadap Alloh untuk meminta kurangnya, begitu bolak - balik hingga akhirnya tinggal lima sembahyang.

Membagi dosa besar atas 20 yaitu 1) sirik, 2) putus asa dari rahmat Allah, 3) memutuskan rahmat Alloh, 4) terus-menerus di dalam dosa kecil, 5) menyakiti hati ibu-bapak, 6) membunuh orang, 7) menuduh zinah, 8) memakan harta anak yatim dengan aniaya, 9) lari dari perang sabil, 10) memakan riba, 11) sakhar, 12) zina, 13) cenderung dalam wasyit, 14) bersumpah dusta, 15) tidak mengeluarkan zakat, 16) tidak memberi makan bagi mutakhak, 17) naik saksi dengan dusta, 18) meminum arak, 19) meninggalkan sembahyang dengan sengaja, 20) memutuskan rahim.

Menceritakan tentang penerbangan malaikat Jibroil dengan sayapnya selama 300 tahun, juga menyebutkan hikmah didalam pekerjaan sembahyang.

89-97: Mengemukakan tentang hikmah dalam rakaat dari sembahyang lima waktu. Awal orang yang sembahyang



subuh 2 rokaat yaitu nabi Adam tatkala keluar dari surga, awal orang yang sembahyang Duhur yaitu nabi Ibrahim tatkala disuruh menyembelih anaknya nabi Ismail, awal orang yang sembahyang Asar yaitu nabi Yunus terbebas dari perut ikan, awal orang sembahyang Magrib yaitu nabi Isa tatkala kaumnya menjadikan dia dan ibunya dua Tuhan yang lain selain Allah, awal orang yang sembahyang Isya' yaitu nabi Musa tatkala penat ditengah jalan hendak berjalan dari negeri Madinah ke negeri Mesir sedangkan istrinya akan melahirkan.

98-104: Hukum orang yang meninggalkan sembahyang fardlu, mentakhirkan waktunya yaitu masuk ke neraka, kecuali orang yang taubat.

Cerita tentang percakapan antara penghuni neraka dengan penghuni surga, cerita tentang ular yang menghisap darah dan memakan daging orang yang mati, yang kemudian atas izin Allah, ular itu menyebutkan bahwa hal tersebut disebabkan oleh kesalahan orang tersebut yang terdiri atas 3 perkara yaitu 1) meninggalkan sembahyang, 2) tidak mengeluarkan zakat, 3) tidak mendengar perkataan ulama, juga diceritakan siksaan-siksaan yang sangat mengerikan lainnya bagi orang yang meninggalkan sembahyang lima waktu.

105-115: Setelah menetapkan masing-masing penghuni neraka dan penghuni surga, munajatlah malaikat Jibroil kepada Allah selama 50.000 tahun agar diizinkan ziarah ke nabi Muhammad SAW dengan membawa satu hadiah, yaitu seorang laki-laki umatnya yang tertinggal di neraka.

Menyebutkan tentang hukum dari amal ma'ruf nahi munkar adalah fardhu kifayah, dan adzab Allah bagi yang tidak melaksanakannya. Salah satunya diceritakan tentang musnahnya satu dusun yang tinggal didalamnya 4000 orang dalam kebajikan sedangkan 60.000 dalam kejahatan juga diceritakan tentang laknat Allah bagi orang alim yang diam, padahal mengetahui dia itu bid'ah.

115-121: Hukum orang yang meninggalkan sembahyang yaitu Allah menyiksanya dengan 15 rupa siksa, 6 siksa di dunia, 3 siksa ketika sakaratul maut, 3 siksa di dunia yaitu 1) dihilangkan berkah dari rizki-nya, 2) dikurangkan umurnya 3) do'anya tidak diterima, 4) tidak mendapat bagian di dalam do'anya orang soleh.

Tiga siksa ketika sakaratul maut yaitu 1) orang itu mati dalam hinaan, 2) lapar dan dahaga, 3) sangat dikeraskan atasnya meninggalkan rohnya.

Tiga siksa dalam kubur yaitu 1) Allah mengutus malaikat untuk menarik mukanya, 2) Allah tidak

memberikan rahmat kepadanya, 3) siksa yang amat pedih.

Menyebutkan pahala sembahyang Jum'ah yang dilakukan oleh nabi Muhammad beserta umatnya.

121-129: Menyatakan dosa orang yang meninggalkan sembah yang berjama'ah dan siksananya, menyatakan sembah yang jumlah dan hukumnya: fardhu 'ain bagi tiap-tiap orang yang tidak ada udzur.

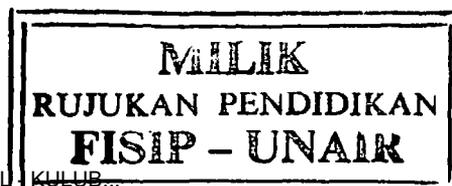
Percakapan antara Allah dengan nabi Musa tentang umat yang lebih afdhol yaitu umat nabi Muhammad, yang diberikannya 1 hari sembahyang 2 rokaat yaitu hari Jum'at.

129-133: Tentang salah satu riwayat yang menyatakan sabda Rosululloh bahwa Allah akan menuliskan seseorang di surga, jika diamalkannya 5 perkara yaitu 1) mengunjungi orang sakit, 2) mengunjungi jenazah, 3) puasa satu hari, 4) solat Jum'ah, 5) memerdekakan satu budak.

Meriwayatkan tentang keutamaan hari Jum'ah, rahmat Allah atas orang yang sembahyang berjamaah, tentang banyaknya pahala takbir.

133-146: Hukumnya berbuat taubat dari dosa yang telah diperbuatnya, antara lain : mengumpat, mengadu-adu, berdusta, berbuat suatu yang diharamkan.

Menyebutkan firman Allah yang tidak menjadikan manusia dan jin kecuali untuk beribadah kepada-



Nya, menyebutkan keutamaan ilmu yaitu supaya ibadahnya tidak sia-sia, berbuat taat dan mencegah maksiat.

146-147: Bahwa menuntut ilmu wajib atas tiap-tiap Islam laki-laki dan Islam perempuan. Ilmu yang wajib dituntut itu ada 3 ilmu yaitu 1) ilmu Tauhid, 2) ilmu sara, 3) ilmu syariat.

147-153: Menuntut ilmu dari seorang guru supaya lebih mudah memahaminya ; wajib memulyakan dan membesarkan guru ; hukum orang yang berpaling dari gurunya ; riwayat tentang Allah memberi wahyu kepada nabi Daud a.s agar mempelajari ilmu nafag supaya mengetahui akan kebesaran kemulyaan dan kesempurnaan kodrat-Nya akan tiap-tiap suatu.

153-155: Tentang sabda Rosululloh yang menyatakan bahwa Rosul pada malam makroj melihat ke neraka yang isinya kebanyakan orang faqir, tiada berilmu, kerana dengan tidak diketahuinya ilmu maka tidaklah baginya suatu hasil segala hukum ibadah. Ilmu Tauhid disebutkan di dalam kitab umul Berahin yang memudahkan bagi seorang ma'rifat kepada Allah dan Rosulnya, ilmu Sara disebutkan didalam kitab *Manhaj Al-Abdin* karangan Imam Al-Ghozali, sedangkan ilmu Syari'at disebutkan oleh Imam Nawawi di dalam kitab *Manhaj*.

154-157: Bagian yang terakhir, menyebutkan tentang naghi dan itsabat dengan kalimat *laailaaha illalloh*, arti Tuhan, hakikat Tuhan, dan selanjutnya ditutup dengan do'a akhir majelis, juga disebutkan tentang kolofon bahwa kitab *HAK* selesai ditulis pada tanggal 15 bulan Rajab tahun 1857 pukul 8.00 di kampung Empang, negeri Bogor. ✓

## 2.3 Bahasa dan Aksara dalam Hayat Al-Kulub

### 2.3.1 Bahasa Naskah

Naskah *Hak* menggunakan bahasa Melayu Lama, selain itu banyak juga ditemukan bahasa Arab. Datangnya pengaruh bahasa Arab dalam bahasa Melayu sejalan dengan masuknya agama Islam ke Nusantara yang berasal dari Arab dengan melalui Gujarat.

Secara umum dapat diketahui bahwa pengaruh sastra Arab terhadap sastra Melayu besar sekali di lapangan keagamaan. Sejumlah karya keagamaan telah diterjemahkan kedalam bahasa Melayu (Baried, 1979:86). Naskaah *HAK* diambil dari 3 kitaab yaitu 1) kitab *Hayat Al-Kulub* karangan Syech Al-A'lam Al-Fadhol Bani bin Thurkhan r.a, 2) kitab *Daratul Ghokharoh* karangan Imam Al-Ghozali, 3) kitab *Syarakh As-sutus Al-Akbari* karangan Imam Sanusi. Dalam *HAK* banyak mengandung kosa kata atau perbendaharaan kata dan nukilan-nukilan baik yang berupa nukilan dari Al-Qur'an dan Al-Hadits yang memperlihatkan pengaruh Islam yang kuat

Misalnya dalam pendahuluan teks disusun dalam bahasa Arab: *bismillaahir rohmaanirrohiim, wassolaatu wassalaamu alaa sayvidinaa Muhammadin sayyidil mursalin wa'alihi washohbihi ajma'in* yang diikuti terjemahan dalam bahasa naskah. sedang pada akhir naskah ditutup dengan doa akhir majelis: *subhaana robbika robbil izzati ammaa yashiifuuna wassalaamun alal mursaliin, walhamdu lillaahi robbil aalamin.*

Selain itu terdapat juga nukilan-nukilan baik dari Al-Qur'an maupun hadits nabi. Misalnya: *audzubillaahi minassyaithoonir rojiim*, surat Al-A'rof: *wa'immayanza ghonnaka minassyaithoono narghun fasta'idh billaahi innahu samii'un aliim, audzubillahilladzii kholaqnii fahdini minsyarimin ashoh, fanas 'alullohas salamata walfugrona damati walkhusron, naudzubillahi mindzalik*, kalimat sahadat *ashadu allaailaaha illalloh waashadu anna muhammadar rosululloh*, sedangkan kosa kata bahasa Arab lainnya antara lain: Allah Tuhan Azza' Wajalla, Rosululloh Sollollohu Alaihi Wassalam, malaikat Jibroil, Malaikat Munkar Wanakir, padang mahsyar, antara masyrik dan magrib, dan sebagainya, yang terlalu banyak jika disebutkan semua di sini (lihat dalam glosarium !).

Selain kata-kata dalam bahasa Arab yang telah disebutkan di atas, HAK banyak juga menggunakan kata-kata arkais, yaitu kata yang tidak lazim dipakai lagi (KUBI, 1991:49). Misalnya: upama (umpama), bahagi (bagian), dimerdehkakan

(dimerdekakan), segerah (segera), hawang-hawang (awang-awang), habu (abu), dan sebagainya (lihat dalam glosarium).

### 2.3.2 Aksara Naskah

Aksara atau huruf yang dipakai dalam *HAK* adalah huruf Arab Melayu. Menurut Hollander (13-14), orang Melayu telah memungut abjad Arab sebanyak 28 aksara yang mereka tambahi lagi dengan lima aksara dengan jalan mengubahnya, yaitu dengan jalan menaruh titik-titik di atas atau di bawah huruf; ini perlu untuk menyatakan bunyi-bunyi yang tidak terdapat di dalam bahasa Arab, sebab tidak ada gambarnya. Abjad Arab-Melayu yang timbul dengan cara itu dan yang ditulis dengan cara dari kanan ke kiri, mempunyai 33 aksara (huruf), 20 di antaranya saja yang perlu untuk kata-kata bahasa Melayu dan kata bahasa India serta kata asing lain yang telah berakar. Sedangkan 13 aksara selebihnya hanya perlu untuk kata-kata Arab dan satu dua kata Parsi (Hollander, 1984: 3-4).

Huruf-huruf yang digunakan dalam *HAK* oleh penulis adalah dengan memakai pedoman dari D. Gert van Wijk.

NO	NAMA	HURUF	KODE	NO	NAMA	HURUF	KODE
1	ALIF	A	ا	18	SIN	S	سین سین سین سین سین سین سین
2	BA	B	ب	19	SYIN	SY	
3	TA	T	ت	20	SYAD	SH	
4	TSA	TS, S	تس	21	DLAD	DL, L	
5	JIM	J	ج	22	THA	TH	
6	CA	C	چ	23	TLA	TL, L	
7	HA	H	ح	24	AIN	'A	

8	KHA, KA	KH, K	ز ر ر ر ر ر ر ر ر ر ر ر ر ر ر ر ر	25	GRAIN	GR, G	ر ر ر ر ر ر ر ر ر ر ر ر ر ر ر ر ر
9	DAL	D		26	NGA	NG	
10	DZAL	DZ, Z		27	FA	F	
11	RA	R		28	PA	P	
12	ZA	Z		29	QAF	Q, K	
13	KAF	K		30	WAU	W	
14	GA	G		31	HA	H	
15	LAM	L		32	YA	Y	
16	MIM	M		33	NYA	NY	
17	NUN	N					

## **BAB III**

### **KRITIK TEKS HAYAT AL - KULUB**